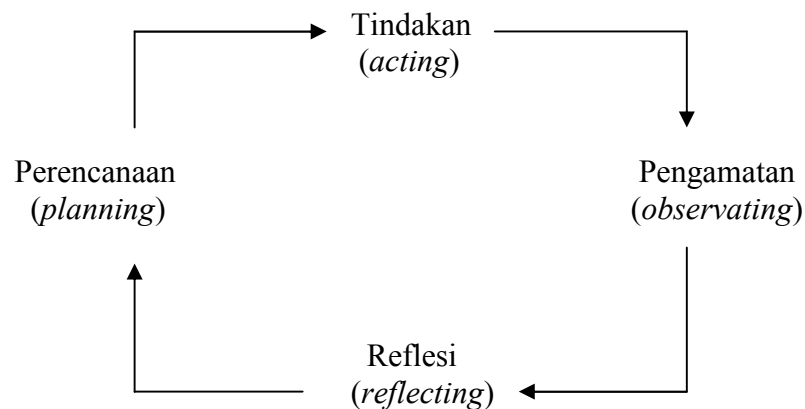


III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011:9).

Pada konsep PTK terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hubungan dari keempat tahap tersebut dikenal sebagai siklus. Untuk lebih jelas, siklus dengan rancangan PTK adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin

Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang berlangsung secara terus menerus. Bila pembelajaran menulis mengubah puisi ke dalam prosa sederhana dengan mempertahankan isi puisi melalui teknik diskusi belum meningkat pada siklus pertama, penulis akan merencanakan tindakan siklus kedua, dan seterusnya sampai tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian jumlah siklus tidak terikat dan tidak ditentukan sampai siklus tertentu.

Pelaksanaan tindakan siklus disesuaikan dengan kebutuhan dalam upaya meningkatkan hasil belajar. Jika terdapat peningkatan dalam pembelajaran yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siklus tersebut dapat dihentikan, meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus juga bisa dihentikan jika dirasa tidak ada perubahan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui karena akan menimbulkan kejenuhan pada siswa.

3.2 Setting Penelitian

Tempat dan waktu penelitian diuraikan sebagai berikut.

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Talangpadang di jalan Raya Peltu M. Sa'i Kotaraja Talangpadang Kabupaten Tanggamus pada semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011 memiliki 12 rombongan belajar, terbagi atas kelas I, 2

ruang, kelas II, 2 ruang, kelas III, 2 ruang, kelas IV, 2 ruang, kelas V, 2 ruang, dan kelas VI, 2 ruang.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini berlangsung sampai mencapai indikator yang telah ditentukan di sekolah tercapai, yakni kriteria ketuntasan minimal 65,00 atau ketuntasan klasikal 75%.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian pembelajaran ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 4 Talangpadang Kabupaten Tanggamus dengan jumlah siswa 24 orang, terdiri atas 14 laki-laki dan 10 perempuan. Penulis memilih kelas VI karena nilai pembelajaran memparafrasa puisi ke dalam bentuk prosa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal 65,00 dan secara klasikal 75 %.

3.4 Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai tolok ukur keberhasilan siswa dan dilakukan sampai ada perubahan yang dialami siswa. Dari segi proses, penelitian ini dianggap berhasil jika persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran 80%. Sementara itu, dari segi hasil penelitian tindakan kelas

dinyatakan berhasil, jika siswa mendapat nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal 65.00 atau lebih sebanyak 75% atau lebih.

3.5 Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan daur ulang atau siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap inti, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus kedua dan selanjutnya akan dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus satu dengan menerapkan teknik diskusi untuk meningkatkan kemampuan memparafrasa puisi menjadi prosa apabila hasilnya tidak/belum mencapai KKM. Tindak lanjut dari penelitian ini, peneliti menganalisis hasil setiap siklus dengan berdiskusi dengan teman sejawat atau kolabolator sampai mencapai hasil yang telah ditentukan.

3.6 Prosedur Tindakan

Prosedur yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap , yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan pertama penelitian dilakukankan dengan menemukan permasalahan dan berupaya mencari solusi perbaikan, dilanjutkan dengan tindakan yang telah direncanakan sebelumnya sampai tercapai perbaikan untuk tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya.

3.6.1 Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang direncanakan.
- b. Menyusun lembar pengamatan untuk pembelajaran keterampilan mengubah puisi ke dalam prosa dengan mempertahankan isi puisi melalui teknik diskusi.
- c. Mempersiapkan lembar aktivitas siswa dan guru di dalam kelas.
- d. Menyiapkan teks puisi.

3.6.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan proses tindakan berlangsung di kelas pada jam pelajaran Bahasa Indonesia, siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI selama dua kali pertemuan (4x35) menit dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

Siklus I

A. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengondisikan kelas.
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
3. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab

b. Kegiatan Inti

1. Siswa menjelaskan pengertian puisi dengan benar.
2. Siswa mengamati contoh puisi yang diberikan oleh guru.
3. Siswa membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Siswa bersama-sama menghitung setiap larik pada puisi.
5. Siswa menjelaskan isi/makna yang terkandung dalam puisi.

d. Kegiatan Akhir

Guru dan siswa melakukan refleksi bertanya jawab tentang materi yang baru dipelajari dan nantinya akan dijadikan bahan acuan dalam perencanaan tindakan berikutnya.

B. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan awal

1. Guru mengondisikan kelas.
2. Guru memulai pelajaran dengan memberi salam serta mengamati kebersihan dan kehadiran siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 6 orang.
2. Siswa mengamati puisi yang akan parafrasa.
3. Siswa berdiskusi memahami isi puisi.
4. Siswa mengubah larik dalam puisi menjadi kalimat.

5. Siswa mengoreksi kembali puisi yang diparafrasa.

c. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran.
2. Guru bersama siswa merefleksikan hasil pembelajaran
3. Guru dan siswa menyimpulkan materi pada hari itu.
4. Guru memberikan tugas rumah.

Siklus II

A. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengondisikan kelas.
2. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
3. Guru mengadakan apersepsi dengan bertanya jawab.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa membuka tugas rumah.
2. Siswa melanjutkan tugas kelompok
3. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok secara bergantian.
4. Siswa yang lain menanggapi hasil kerja temannya

e. Kegiatan Akhir

1. Guru dan siswa melakukan refleksi.
2. Guru menyimpulkan hasil belajar.

B. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan awal

1. Guru mengondisikan kelas.
2. Guru memulai pelajaran dengan memberi salam serta mengamati kebersihan dan kehadiran siswa.
3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa melanjutkan tugas kelompok
2. Siswa menyampaikan hasil kerja kelompok secara bergantian.
3. Siswa yang lain menanggapi hasil kerja temannya
4. Guru bersama siswa membuat rangkuman hasil belajar.

c. Kegiatan Akhir

1. Siswa membuat kesimpulan dengan bimbingan guru.
2. Menguatkan konsep dan menutup pembelajaran.

3.6.3. Obsevasi

Peneliti mengadakan observasi pada saat kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan instrumen yang telah disediakan. Untuk mengetahui reaksi siswa selama proses tindakan berlangsung, observasi ini dilakukan secara kolaborasi bersama teman sejawat dan menggunakan lembar

observasi yang telah disiapkan. Pengamatan difokuskan pada waktu proses pembelajaran untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.

3.6.4. Refleksi

Refleksi berarti mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Setelah hasil data uji coba dilaksanakan, maka peneliti melakukan diskusi bersama teman sejawat yang melakukan kolaborasi hasil yang sudah didapat. Diskusi meliputi keberhasilan, kekurangan, kegagalan, dan hambatan-hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan pada setiap siklus.

Setelah mendapatkan gambaran dari hambatan dan permasalahan yang dijumpai, maka langkah selanjutnya peneliti menyusun kembali rencana kegiatan yang mengacu pada kekurangan dan kelebihan yang didapat dari siklus sebelumnya. Hasil analisis refleksi digunakan untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui langkah-langkah sebagai berikut.

3.7.1 Tes

Tes dilakukan pada saat pembelajaran materi memparafrasa puisi ke dalam prosa sederhana dengan menggunakan teknik diskusi. Tes yang dilakukan adalah tertulis.

3.7.2 Observasi

Saat kegiatan pembelajaran peneliti mengamati perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran. Pedoman observasi atau pengamatan diisi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada setiap aspek yang diamati sesuai dengan kategori (keadaan kelas) apakah kuaran, cukup, baik, atau baik sekali.

3.7.3. Wawancara

Wawancara dilaksanakan di luar jam pelajaran, wawancara dilakukan kepada 10 siswa yang mendapat nilai tertinggi dan 10 siswa yang mendapat nilai terendah pada setiap siklus. Siswa diminta menuliskan jawaban hasil wawancara pada lembar jawaban yang peneliti sediakan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

3.7.4 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan hasil lembar kerja siswa. Metode yang digunakan untuk mencari data-data yang mendukung permasalahan yang akan diteliti.

3.8 Teknik Analisis Data

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat ada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari suatu yang diamatinya (Ahmadi, 1998:70). Kemampuan menulis ditentukan berdasarkan ketentuan bahwa siswa harus memahami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebagai berikut.

1. Menulis tidak boleh menyimpang dari isi.
2. Menulis bukan berupa komentar, melainkan uraian mengenai hal-hal pokok yang didapatkan dari kajian objek yang ditulis.

Hal-hal yang dinilai dalam penelitian ini terdiri dua aspek, yaitu aktivitas siswa dan guru. Aspek aktivitas siswa, meliputi kesesuaian isi prosa dengan puisi yang diparafrasa, diksi, struktur kalimat dan ejaan. Aspek aktivitas guru meliputi penyajian dan pembimbingan.

Table 3.1 Indikator Kemampuan Menulis Parafrasa

NO	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor	
			Perolehan	Maksimal
1.	Kesesuaian Parafrasa Dengan isi puisi	1. Isi prosa yang ditulis sangat sesuai dengan puisi yang diparafrasa.	5	5
		2. Isi prosa yang ditulis sesuai dengan puisi yang diparafrasa.	4	
		3. Isi prosa yang ditulis cukup sesuai dengan puisi yang diparafrasa.	3	
		4. Isi prosa yang ditulis kurang sesuai dengan puisi yang diparafrasa.	2	
		5. Isi prosa yang ditulis tidak sesuai dengan puisi yang diparafrasa.	1	
2.	Pilihan Kata	1. Jika dalam menulis parafrasa terdapat 1-2 diksi yang tidak tepat	5	5
		2. Jika dalam menulis parafrasa terdapat 3-4 diksi yang tidak tepat	4	
		3. Jika dalam menulis parafrasa terdapat 5-6 diksi yang tidak tepat	3	
		4. Jika dalam menulis parafrasa terdapat 7-8 diksi yang tidak tepat	2	
		5. Jika dalam menulis parafrasa terdapat lebih dari 9 diksi yang tidak tepat	1	
3.	Struktur Kalimat	1. Jika dalam menulis parafrasa terdapat 1-2 kalimat tidak efektif.	5	5
		2. Jika dalam menulis parafrasa terdapat 3-4 kalimat tidak efektif.	4	
		3. Jika dalam menulis parafrasa terdapat	3	

		5-6 kalimat tidak efektif.	2	
		4. Jika dalam menulis parafrasa terdapat 7-8 kalimat tidak efektif.	1	
		5. Jika dalam menulis parafrasa terdapat lebih dari 9 kalimat tidak efektif.		
4.	Ketepatan Penggunaan Ejaan	1. Jika dalam menulis parafrasa terdapat 1 – 3 kesalahan penggunaan ejaan(penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda titik).	5	5
		2. Jika dalam menulis parafrasa terdapat 4-6 kesalahan penggunaan ejaan(penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda titik).	4	
		3. Jika dalam menulis parafrasa terdapat 7-9 kesalahan penggunaan ejaan(penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda titik).	3	
		4. Jika dalam menulis parafrasa terdapat 10-12 kesalahan penggunaan ejaan(penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda titik).	2	
		5. Jika dalam menulis parafrasa terdapat lebih dari 12 kesalahan penggunaan ejaan(penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda koma, dan penggunaan tanda titik).	1	
Jumlah Skor				20

3.8.1 Indikator Kesesuaian Parafrasa dengan Isi Puisi

Memparafrasa dikatakan baik apabila isinya sesuai mencakup keseluruhan isi puisi dan disajikan secara urut dari awal sampai akhir. Berdasarkan ketentuan dalam mengumpulkan data yaitu menulis parfrasa sesuai dengan isi puisi secara lengkap. Apabila parafrasa yang ditulis siswa sangat sesuai dengan isi puisi mendapat skor 5. Apabila parafrasa yang ditulis siswa sesuai dengan isi puisi mendapat skor 4. Apabila parafrasa yang ditulis siswa cukup sesuai dengan isi puisi mendapat skor 3. Apabila parafrasa yang ditulis siswa kurang sesuai dengan isi puisi mendapat skor 4. Apabila parafrasa yang ditulis siswa tidak sesuai dengan isi puisi mendapat skor 5.

3.8.2 Indikator Pilihan Kata

Pilihan kata atau diksi adalah upaya yang dilakukan untuk memilih kata-kata yang tepat untuk menulis kalimat, paragraf maupun wacana. Pemilihan kata dilakukan apabila ada kata-kata yang mempunyai arti/makna yang hampir sama atau ada kemiripan arti. Oleh karena itu dalam menulis parafrasa diperlukan kejelian memilih kata-kata agar hasil dalam menulis parafrasa sesuai dengan puisi, maka siswa diharapkan dapat memilih kata-kata dengan tepat. Apabila pilihan kata yang digunakan dalam menulis parafrasa terdapat kesalahan 1 sampai 2, siswa akan mendapat skor 5. Apabila pilihan kata yang digunakan dalam menulis parafrasa terdapat kesalahan 3 sampai 4, siswa akan mendapat skor 4. Apabila pilihan kata

yang digunakan dalam menulis parafrasa terdapat kesalahan 5 sampai 6, siswa akan mendapat skor 3. Apabila pilihan kata yang digunakan dalam menulis parafrasa kesalahannya 7 sampai 8, siswa akan mendapat skor 2. Apabila pilihan kata yang digunakan dalam menulis parafrasa kesalahannya lebih dari 8, siswa akan mendapat skor 1.

3.8.3 Indikator Struktur kalimat

Kalimat yang digunakan untuk menulis parafrasa haruslah efektif agar informasi yang disampaikan jelas dan dapat dimengerti serta tidak menimbulkan makna ganda. Adapun ciri kalimat efektif adalah kejelasan, kecermatan, ketegasan, kehematan, dan kelogisan. Oleh karena itu menulis parafrasa juga diperlukan keefektifan kalimat agar sesuai dengan isi buku. Apabila dalam menulis parafrasa kalimat tidak efektif yang digunakan kesalahannya 1 sampai 2, siswa mendapatkan skor 5. Apabila dalam menulis parafrasa kalimat tidak efektif yang digunakan kesalahannya 3 sampai 4, siswa mendapatkan skor 4. Apabila dalam menulis parafrasa kalimat tidak efektif yang digunakan kesalahannya 5 sampai 6, siswa mendapatkan skor 3. Apabila dalam menulis parafrasa kalimat tidak efektif yang digunakan kesalahannya 7 sampai 8, siswa mendapatkan skor 2. Apabila dalam menulis parafrasa kalimat tidak efektif yang digunakan kesalahannya lebih dari 8, siswa mendapatkan skor 1.

3.8.4 Ketepatan Penggunaan Ejaan

Penggunaan ejaan tidak hanya melafalkan kata demi kata, tetapi lebih mengacu ke cara pengaturan penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata, atau kalimat. Ejaan berkaitan pula dengan penggunaan tanda baca pada satuan huruf. Dan ejaan dan tanda adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi lebih baik.. Dalam menulis parafrasa juga diperlukan ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca agar kalimat yang digunakan efektif. Apabila penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik) terdapat kesalahan 1 sampai 3, siswa akan mendapatkan skor 5. Apabila penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik) terdapat kesalahan 4 sampai 6, siswa akan mendapatkan skor 4. Apabila penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik) terdapat kesalahan 7 sampai 9, siswa akan mendapatkan skor 3. Apabila penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik) terdapat kesalahannya 9 sampai 12, siswa akan mendapatkan skor 2. Apabila penggunaan ejaan (penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik) terdapat kesalahannya lebih 13, siswa akan mendapatkan skor 1.

Untuk mengukur aktivitas siswa selama pembelajaran, dapat disajikan lembar observasi aktivitas siswa pada tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

N0	Aspek	Deskriptor Penilaian	Skor				
			1	2	3	4	5
1.	Ketekunan	Siswa sangat tekun memperhatikan contoh penulisan laporan kunjungan yang diperlihatkan guru.					5
		Siswa tekun memperhatikan contoh penulisan laporan kunjungan yang diperlihatkan guru.				4	
		Siswa cukup tekun memperhatikan contoh penulisan laporan kunjungan yang diperlihatkan guru.			3		
		Siswa kurang tekun memperhatikan contoh penulisan laporan kunjungan yang diperlihatkan guru.		2			
		Siswa tidak tekun memperhatikan contoh penulisan laporan kunjungan yang diperlihatkan guru.	1				
2.	Keaktifan	Siswa sangat aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan tugasnya.					5
		Siswa aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan tugasnya.				4	
		Siswa cukup aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan tugasnya.			3		
		Siswa kurang aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan tugasnya.		2			
		Siswa tidak aktif bertanya jawab dengan guru atau teman dalam menyelesaikan tugasnya.	1				
3.	Kerjasama	Kerjasama siswa sangat baik dalam diskusi untuk menyelesaikan tugas					5
		Kerjasama siswa baik dalam diskusi untuk menyelesaikan tugas				4	
		Kerjasama siswa Cukup baik dalam			3		

		diskusi untuk menyelesaikan tugas					
		Kerjasama siswa kurang baik dalam diskusi untuk menyelesaikan tugas		2			
		Kerjasama siswa tidak baik dalam diskusi untuk menyelesaikan tugas	1				
		Jumlah				15	

Selain aktivitas siswa yang dinilai selama kegiatan pembelajaran, aktivitas guru juga dinilai oleh kolabolator penelitian ini. Untuk mengukur aktivitas guru selama pembelajaran, dapat disajikan lembar observasi aktivitas guru pada tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Persiapan Pembelajaran					
	1.Persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran				√	
	2.Kesiapan Alat Peraga/Media yang digunakan			√		
II	Kegiatan Awal					
.	1.Melakukan absensi siswa					√
	2.Mengemukakan tujuan pembelajaran			√		
	3.Menjelaskan deskripsi singkat materi pelajaran				√	
III	Kegiatan Inti					
	1.Penguasaan materi pelajaran			√		
	2.Penguasaan kelas			√		
	3.Pemanfaatan media pembelajaran			√		
	4.Partisipasi/aktivitas dalam pembelajaran melalui teknik diskusi.			√		
	5.Menggunakan bahasa yang baik dan benar				√	
	6.Melakukan pemantauan aktivitas belajar siswa			√		
IV	Kegiatan Akhir					
	1.Melakukan evaluasi				√	
	2.Melibatkan siswa dalam proses penyimpulan			√		
	Jumlah Skor					48

3.9 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca, menandai, dan menskor tiap lembar hasil pekerjaan siswa memparafrasa puisi..
2. Menjumlah skor keseluruhan hasil pekerjaan siswa.
3. Menentukan tingkat kemampuan siswa dalam menulis parafrasa puisi.
4. Menghitung tingkat kemampuan siswa dalam menulis parafrasa dengan rumus
 $x = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$.
5. Menemukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan tolok ukur pendapat Nurgiantoro (2001:399).

Tabel 3.4 Tolok Ukur Penelitian Kemampuan Menulis Parafrasa Puisi

Interval Persentasi Tingkat Kemampuan	Keterangan
85% - 100%	Baik sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
1% -39%	Sangat kurang

Nurgiantoro (2001:399)